



**UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI
LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PARWIS BATUBARA
NIM. 11 310 0118

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI
LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARWIS BATUBARA
NIM. 11 310 0118**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI
LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PARWIS BATUBARA
NIM. 11 310 0118

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP : 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Anhar M.A.

NIP : 19711214 199803 1 002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n Parwis Batubara
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2015
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

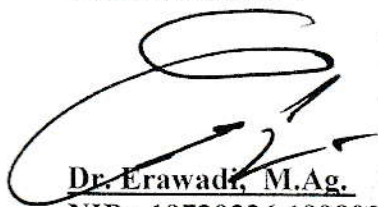
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **PARWIS BATUBARA** yang berjudul **UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

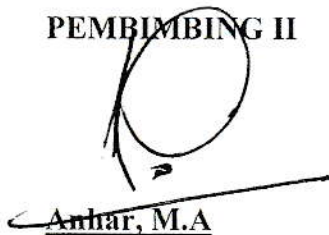
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP : 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Andhar, M.A
NIP : 19711214 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARWIS BATUBARA
NIM : 11 310 0118
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan,
at Pernyataan,

Oktober 2015



PARWIS BATUBARA
NIM. 11 310 0118

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Parwis Batubara
Nim : 11 310 0118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Peningkatan Tradisi Keilmuan Di Lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Padatanggal : November 2015

Yang menyatakan





wis Batubara
n. 11 310. 0118

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PARWIS BATUBARA
NIM : 11 310 0118
JUDUL SKRIPSI : UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN


Ketua



~~Anhar, M.A.~~
NIP. 19711214 199803 1002

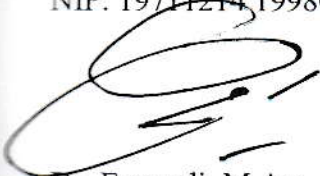
Sekretaris


~~Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd.~~
NIP.19751020200312 1 003

Anggota


~~Anhar, M.A.~~
NIP. 19711214 199803 1002


~~Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd.~~
NIP.19751020200312 1 003


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.19720326 199803 1 002


Muhlison, M.Ag.
NIP.19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

| | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| Tempat | : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah |
| Hari/Tanggal/ | : Rabu/ 21Oktober 2015 |
| Pukul | : 09.00-13.00 |
| Hasil/Nilai | : 70, 25 (B) |
| Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3,44 |
| Predikat | :Amat Baik |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
Nama : PARWIS BATUBARA
NIM : 11 310 0118
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidempuan, 27 November 2015



Dr. Zulfahriana, S.Ag., M.Pd
Nip. 19580702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : **PARWIS BATUBARA**
NIM : **11 310 0118**
JURUSAN : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
JUDUL SKIRIPSI : **UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN
DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PADANG SIDIMPUAN**
TAHUN : **2015**

Fokus penelitian ini adalah UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN. Berdasarkan fokus, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan, penelitian/riset, diskusi dan forum ilmiah, publikasi ilmiah di lingkungan FTIK Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, fenomena-fenomena maupun fakta yang terjadi di lapangan secara alami. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode komparasi konstan.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan sebagai berikut. Upaya peningkatan tradisi keilmuan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan melalui perkuliahan ditekankan kepada tuntutan SKS yang telah ditetapkan. Upaya melalui penelitian/riset yaitu membuat karya-karya ilmiah berupa makalah, jurnal, buletin, buku, dan penelitian dosen dan mahasiswa. Kegiatan ilmiah yang dilaksanakan adalah mengadakan diskusi ilmiah yang diadakan dalam bentuk seminar, workshop, dan diskusi. Publikasi ilmiah berupa karya ilmiah yang berbentuk makalah, bulletin, jurnal, buku dan hasil penelitian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan Judul **“Upaya Peningkatan Tradisi Keilmuan Di Lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Pembantu-pembantu rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi.M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Zulhimma, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, beserta Bapak Ketua Jurusan Prodi PAI Bapak Drs. Abdul Sattar, Daulay, M.Ag.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, MA selaku Pembimbing Akademik Peneliti, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda yang yang tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke perguruan tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan maateril yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kakanda Ismail Batubara yang sangat berjasa dalam memberikan motivasi, dukungan dan sarana dalam penyelesaian studi dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberi motivasi dan nasihat ketika penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa khususnya sahabat-sahabat saya yang ada di PAI-3 yang memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat yang tinggi.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan, Oktober 2015

Penulis


PARWIS BATUBARA
NIM. 11.310 0118

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| | |
| BAB I :PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LatarBelakangMasalah..... | 1 |
| B. BatasanMasalah..... | 6 |
| C. RumusanMasalah | 6 |
| D. TujuanPenelitian | 7 |
| E. ManfaatPenelitian | 7 |
| F. SistematikaPembahasan | 8 |
| | |
| BAB II :KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. KajianTeori | 9 |
| 1. TradisiKeilmuan | 9 |
| 2. BentukTradisiKeilmuan | 16 |
| 3. UpayaPeningkatanTradisiKeilmuan..... | 32 |
| B. PenelitianTerdahulu..... | 41 |
| | |
| BAB III :METODOLOGI PENELITIAN..... | 44 |
| A. LokasidanWaktuPenelitian | 44 |
| B. JenisdanMetodePenelitian | 44 |

| | |
|--|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data | 46 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 47 |
| E. Metode Analisis Data..... | 48 |
| F. Metode Penjaminan Keabsahan Data | 49 |
| | |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | 50 |
| A. Tradisi Perkuliahan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan | 50 |
| B. Tradisi Penelitian/Riset di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan | 60 |
| C. Tradisi Diskusi/Forum Ilmiah di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan..... | 63 |
| D. Publikasi Ilmiah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan | 64 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran-saran..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab insan akademis, seyogianya mengembangkan tradisi keilmuan di lingkungan kampus. Mahasiswa harus menjadikan penjelajahan ilmu sebagai upaya untuk meluaskan cakrawala berpikir, menjadikan kampus sebagai dermaga ilmu, perpustakaan sebagai lautan dengan buku-buku dan karya ilmiah sebagai terumbu karang yang demikian menawan serta menarik untuk diamati. Mahasiswa juga harus memberi bobot yang lebih besar pada bidang keilmuan tertentu, seperti agama untuk membangun moral spiritual; sejarah untuk membangun wawasan kepribadian bangsa; bahasa sebagai alat penjelajahan ilmu dan komunikasi lisan dan tulisan; dan matematika untuk membentuk struktur berpikir/logika.

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan atau yang disingkat dengan FTIK adalah salah satu jurusan (ranah) yang bergelut dalam bidang pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlaq mulia, dengan mengetahui pengetahuan agama Islam, terutama dalam bidang pendidikan dan keguruan Islam.¹

Proses berjalannya pendidikan pada sebuah perguruan tinggi tidak lain karena adanya tradisi keilmuan yang terus aktif baik dalam proses perkuliahan maupun

¹Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru, *Buku Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan Tahun: 2014), hlm 18.

diluar perkuliahan seperti adanya seminar, diskusi, work shop, bedah buku dan lain sebagainya. Namun tradisi keilmuan secara umum diberbagai perguruan tinggi pastilah berbeda-beda tradisinya, terlebih khususnya lagi dalam sebuah perguruan tinggi tentu memiliki fakultas/jurusan yang berbeda-beda, pastilah berbeda juga tradisi keilmuan yang ada dimasing-masing Fakultas.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) boleh dikatakan sebagai wadah dalam pembentukan para ilmun yang bergelut dibidang ilmu pendidikan Islam pada khususnya perlu dibahas lebih mendalam lagi bagaimanakah tradisi keilmuan pada Fakultas tersebut.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Dahdlatul Ulama (PERTINU) pada tahun 1962 hanya memiliki satu fakultas Yaitu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yakni pada tahun 1963 dibukalah secara resmi Fakultas Tarbiyah dengan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang.²

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI,

²Buku Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (Padangsidimpuan Tahun 2014), hlm 1.

agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H Moch. Dahlan dengan Surat Keputusan No. 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol.³

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Al-Jami'ah al-Hukumiyah Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat Menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 300 tahun 1997 dan No.504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Pdangsidimpuan, yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya STAIN di seluruh Indonesia. Dan pada tanggal 6

³*Ibid*, hlm 2.

Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Darma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL.⁴

Perguruan Tinggi, sebagai lembaga pendidikan, merupakan salah satu kawah bagi generasi masa depan bangsa. Dalam hal ini, dunia kampus memiliki sangkut paut dengan dua hal, yaitu dunia perkuliahan (akademis) dengan segala aturan kelembagaannya dan dunia kemahasiswaan (sosial) sebagai arena alternatif dalam pencarian ilmu dan pembentukan citra diri seorang mahasiswa.

Perguruan Tinggi merupakan bagian dari aktivitas mahasiswa yang memiliki landasan gerak seperti yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hal ini semakin meneguhkan kedudukan mahasiswa sebagai insan akademis dan insan sosial. Untuk semakin meneguhkan kedudukan tersebut, diperlukan suatu tradisi ilmiah yang mengakar kuat di lingkungan akademis, dalam hal ini Perguruan Tinggi khususnya di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan.

Sebagai insan akademis dan insan sosial tentu mahasiswa memiliki komunitas. Mahasiswa yang berkecimpung dalam sebuah komunitas dengan tradisi ilmiah yang kokoh akan merasakan kemandirian, aktualisasi diri, dan kebebasan berpikir. Namun, mereka juga tetap bisa menikmati heterogenitas (keberagaman), tantangan, dan menikmati segala hal yang baru. Mereka telah

⁴ *Ibid*, hlm 4

menelusuri segala jenis kerumitan, sabar dalam ketidak pastian kondisi, melatih kejernuhan berpikir, dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan mahasiswa dibina untuk menjadi calon guru yang professional sekaligus untuk menjadi kader ilmuwan yang bergelut dalam bidang pendidikan. Maka dari itu hal tersebut tidak akan dapat tercapai jika mahasiswa hanya memadakan apa yang ia dapatkan dalam proses perkuliahan saja, namun sebagai mahasiswa sangat dituntut untuk lebih aktif di luar perkuliahan untuk mengembangkan apa yang ia dapatkan ketika dalam perkuliahan tersebut. Dalam hal ini adalah membangun tradisi keilmuan seperti: mengadakan penelitian/riset ilmiah, diskusi/forum ilmiah, publikasi ilmiah dan lain sebagainya.

Realitas tradisi keilmuan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan dari hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian/riset ilmiah oleh mahasiswa di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan belum menjadi sebuah tradisi bagi mahasiswa, walaupun ada hanya karna tugas wajib yang diberikan oleh dosen mata kuliah.
2. Diskusi ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan masih bersifat umum seperti diskusi di dalam ruangan perkuliahan, seminar, talk show, dan lain sebagainya.
3. Publikasi ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan dikalangan mahasiswa membuat karya ilmiah masih berbentuk sebuah makalah, artikel

yang dimuat di papan informasi kampus, dan masih jarang ditemukan mahasiswa membuat artikel ilmiah yang dimuat di media-media massa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul “ **UPAYA PENINGKATAN TRADISI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN** ”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman karena luasnya rumusan masalah dalam penelitian ini pada tradisi ilmiah melalui perkuliahan, penelitian/riset, diskusi/forum ilmiah, dan publikasi ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan tradisi keilmuan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Fokus masalah dimaksud dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?

2. Bagaimanakah upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui diskusi dan forum ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimanakah upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui publikasi ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan.
2. Upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui penelitian/riset lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan.
3. Upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui diskusi dan forum ilmiah.
4. Upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui publikasi ilmiah lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan.
2. Berguna bagi Dosen untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui peneliti.

3. Berguna bagi Rektor, dekan, staf dan berbagai pihak untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui diskusi dan forum.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, Bab II kajian pustaka yang terdiri dari: an, tradisi keilmuan, bentuk tradisi keilmuan, kajian terdahulu. Bab III terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan Data, metode analisis data, metode penjaminan keabsahan data. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari Perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, tradisi penelitian/riset ilmiah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, diskusi forum ilmiah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, publikasi ilmiah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. bab V terdiri dari penutup dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tradisi Keilmuan

a. Pengertian Tradisi Keilmuan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹ Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampain doktrin dan praktek tersebut.² Lebih lanjut lagi Muhaimin mengatakan tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat yang dalam pandangan masyarakat awam dipahami sebagai struktur yang sama. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa arab adat (bentuk jamak dari ‘adah) yang berarti kebiasaan dan dianggap bersinonim dengan ‘*Urf*, sesuatu yang dikenal atau diterima secara umum.³

¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1543.

²Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: Logos wacana ilmu, 2001), hlm.11.

³*Ibid*, hlm. 166.

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata '*Urf*' yaitu secara etimologi berarti "sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat". '*Urf*' (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.⁴ Secara terminology menurut Abdul-Karim Zaidan, Istilah, '*urf*' berarti : "Sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan".⁵

Dalam penjelasan lain tradisi berasal dari bahasa Inggris, *tradition* yang berarti kebiasaan, yakni sesuatu yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan, dan selanjutnya menjadi identitas sebuah masyarakat.⁶ Di dalam bahasa Arab, tradisi bisa mengandung dua arti, yaitu '*Uruf*', yakni tradisi atau kebiasaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan *al-'adat*, yakni kebiasaan yang sudah dibiasakan, baik kebiasaan tersebut positif maupun negatif.

Kebiasaan yang baik dapat diteruskan dan menjadi sumber rujukan dalam menetapkan sesuatu masalah. Adapun kebiasaan yang buruk harus dihentikan dengan cara yang bijaksana dan tidak menimbulkan guncangan atau akibat yang lebih buruk. Selanjutnya kebiasaan yang baik di dalam kajian hadis, biasa disebut pula sebagai *as-sunnah*, yakni segala sesuatu yang sudah

⁴ Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

⁵ Satria Efendi, et al. *Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 153.

⁶ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana : 2010), hlm. 234.

dibiasakan atau dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang positif. Melaksanakan pernikahan atau membangun rumah tangga misalnya, dinilai sebagai as-sunnah yang positif dan dianjurkan.⁷

Dalam perkembangan selanjutnya tradisi berkembang pada seluruh aspek kehidupan ilmiah, sehingga muncullah istilah tradisi ilmiah, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan ilmiah yang sudah biasa dilakukan dan dikerjakan secara terus menerus, sehingga menjadi budaya yang membedakan antara satu komunitas dan komunitas lainnya. Pelaksanaan kebudayaan tersebut kemudian dapat dirasakan keberadaannya, dalam suasana batin yang khas dan membedakannya dengan suasana batin yang terdapat di tempat lain. Seseorang yang memasuki kawasan pondok pesantren misalnya, akan dapat merasakan suasana religiusitas, akademis, kesalehan, dan berlomba-lomba dalam kebaikan, suasana tersebut dapat menimbulkan rasa senang bagi orang yang memang ingin menjadi orang alim yang saleh, dan sebaliknya akan menimbulkan rasa gelisah dan sumpek bagi orang yang cenderung pada keburukan, mengikuti hawa nafsu, dan tidak berniat menjadi orang alim yang saleh.⁸

Dalam memahami tradisi ini tentu kita mungkin banyak melihat betapa banyaknya tradisi yang dikemas dengan nuansa islami yang

⁷*Ibid*, hlm. 234.

⁸*Ibid*, hlm. 234-235.

memberikan kesusahan dan tekanan terhadap masyarakat, walaupun masyarakat saat sekarang sudah tidak sadar akan tekanan yang telah diberlakukan tradisi tersebut. Namun tidak bisa dipungkiri tradisi sebenarnya juga memberikan manfaat yang bagus demi berlangsungnya tatanan dan nilai ritual yang telah diwariskan secara turun-temurun.

b. Ilmu dan Tradisi Keilmuan

Ilmu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu:

1. Ilmu diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerapkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) tersebut, seperti ilmu hukum, ilmu pendidikan, ilmu ekonomi, dan sebagainya.
2. Ilmu diartikan sebagai pengetahuan atau kepandaian, tentang soal duniawi, akhirat, lahir batin, dan sebagainya, seperti ilmu akhirat, lahir, batin, dan sebagainya⁹

Ilmu berasal dari kata *alima* (bahasa arab) yang berarti tahu, jadi ilmu maupun science secara etimologis berarti pengetahuan. *Science* berasal dari kata *scio*, *scire* (bahasa latin yang artinya tahu). Secara terminologis ilmu dan science punya pengertian yang sama yaitu pengetahuan. yang punya ciri-

⁹*Kamus Bahasa Indonesia. Op.Cit*, hlm. 501.

ciri: Ralfh Ross dan ternest Van Den Haag menulis bahwa ilmu itu empirikal, rasional, yang umum dan bertimbulkun bersusun dan ke empatnya serentak.¹⁰

Peradaban Islam melalui ilmu dan teknologi, di masa kini dan akan datang, tak dapat tidak melibatkan pembahasan mengenai kedudukan dan tradisi keilmuan dalam Islam. Secara singkat dapat dikemukakan Islam secara *doctrinal* sangat mendukung pengembangan ilmu.¹¹ Dalil naqli yang sering dikemukakan para ahli, misalnya ayat-ayat pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Alaq Ayat 1- 5 yang berbunyi :

خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَا كَلَّذِي رَبِّ بِكَ بِأَسْمِ إِقْرَأْ
 ﴿٢﴾ أَلَمْ كَرَّمَ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ ﴿٣﴾ عَلَّقَ مِنْ أَلَمْ نَسْنَنْ
 لَمْ مَا أَلَمْ نَسْنَنْ عَلَّمَ بِأَلَمْ قَلَّمَ عَلَّمَ أَلَمْ ذِي
 يَعْلَمُ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”).Al-Alaq : 96 : 1-5¹²

¹⁰Jujun, *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1998), hlm. 39.

¹¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 12.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI,1984/1985), hlm. 980.

Kemudian sering dikemukakan ayat-ayat yang mengandung pertanyaan retorika dari Allah SWT semacam *Apala Ta'qilun* (Apakah engkau tidak berakal?) atau *afala Tatafakkarun* (apakah engkau tidak berfikir?), yang mendorong muslim menggunakan dan mengembangkan dan menggunakan akal pikirannya, menuntut ilmu. Karena seperti dikemukakan Allah dalam Surat *az-Zumar* (39) ayat 9 :

لَا وَآلَ ذَٰلِكَ يَنبَغُ لَهُمْ أُولَٰئِكَ هِيَ صَوَابٌ مِّمَّا يَتَذَكَّرُونَ ﴿٩﴾
 لَا وَآلَ ذَٰلِكَ يَنبَغُ لَهُمْ أُولَٰئِكَ هِيَ صَوَابٌ مِّمَّا يَتَذَكَّرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Katakanlah : adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya (hanya) orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” *az-Zumar* (39) ayat : 9

Terdapat pula sejumlah hadis Nabi Muhammad SAW yang sangat relevan dengan tuntutan pencarian dan pengembangan ilmu. Salah satu yang paling populer adalah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu fardu (wajib) bagi muslimin dan muslimat,”¹³

Oleh karena itu, al-Qurán dan Hadis Nabi Muhammad SAW merupakan sumber bagi ilmu-ilmu Islam, dalam pengertian yang seluas

¹³ Al-Mundiri Hafidz, *Terjemah Attarghib wat Tarhib* (Surabaya: Al-Hidayah Al Qur'an Al Karim, 2000), hlm. 176.

luasnya, lebih khas lagi, kedua sumber pokok Islam ini memainkan peran ganda dalam penciptaan dan pengembangan ilmu-ilmu.

Pertama, prinsip-prinsip seluruh ilmu dipandang kaum muslimin terdapat dalam al-Qurán. Dan sejauh pemahaman terhadap al-Qurán, terdapat pula penafsiran yang bersifat *ma'nawi* terhadap kita suci ini, yang memungkinkan tidak hanya mengungkapkan misteri yang dikandungnya, tetapi juga pencarian makna secara lebih mendalam, yang berguna untuk pembangunan paradigma ilmu.¹⁴

Kedua, al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ilmu dengan menekankan kebajikan dan keutamaan menuntut ilmu; pencarian ilmu dalam segi apa pun berujung pada penegasan tauhid, keunikan dan keesaan Tuhan. Karenanya, seluruh metafisika dan kosmologi yang terbut dari kandungan al-Qur'an dan hadis Nabi Saw merupakan dasar pembenagunan dan pengembangan ilmu Islam. Kedua sumber pokok ini, singkatnya menciptakan atmosfer khas yang mendorong aktivitas intelektual dalam konformitas dengan semangat Islam.

Dengan demikian, tradisi ilmiah dapat diartikan sebagai kebiasaan yang terkait dengan kegiatan ilmu pengetahuan yang sudah dibiasakan dan dipraktikkan secara terus-menerus. Adapun atmosfer akademik adalah suasana yang khas yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tradisi ilmiah tersebut. Tradisi ilmiah dan atmosfer akademik ini selanjutnya membentuk

¹⁴ Azyumardi Azra. *Op.Cit.*, hlm. 13.

semacam budaya kerja atau budaya lembaga yang membedakan antara satu dan lainnya.

Dalam praktiknya, tradisi ilmiah terlihat dalam bentuk kegiatan dan program yang tumbuh dan berkembang di dalam sebuah lingkungan yang secara keseluruhan mengarahkan orang yang berada di dalamnya untuk tumbuh berkembang potensinya secara optimal untuk menjadi seorang akademisi, yaitu orang yang cerdas, berfikir sebelum berbuat, mengedepankan pemikiran dari pada emosi, berpandangan jauh kedepan, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan idealisme, dan selalu memperbaiki pengetahuannya dengan terus belajar.

2. Bentuk Tradisi Keilmuan

Sebelum Islam datang, sesungguhnya telah ada tradisi ilmuwan yang berkembang di Yunani, India, Cina, dan Persia. Namun ketika Islam datang tradisi ilmiah yang terdapat di berbagai belahan dunia tersebut sudah hampir redup atau nyaris mati, sebagai akibat dari adanya konflik politik, peperangan, kesulitan ekonomi, dan berkembangnya paham khurafat, bid'ah, dan tahayyul. Filsafat yang pernah berkembang di Yunani misalnya berada dalam kehancuran dan kemandekan, akibat dari penguasa Yunani yang diktator dan berbelenggu kebebasan berpikir. Banyak para filsuf Yunani yang meninggalkan kampung halamannya untuk hijrah ke berbagai negara tetangganya, seperti Mesir, Mesopotania, Alexandria, dan Persia. Di tempat yang baru itu, para filsuf Yunani ada yang melanjutkan tradisi berfikirnya,

seperti yang dilakukan oleh Plotinus dengan alirannya Neo-Platonisme yang berkembang di Alexandria Mesir. Demikian pula terdapat kegiatan ilmiah yang berlokasi di Bactra, dan Nissisibi, di kawasan Persia. Para pemikir dan tokoh india dan Cina pun banyak meninggalkan kampung halamannya untuk mencari suasana baru bagi kepentingan pengembangan kebebasan berpikir.¹⁵

Dalam keadaan demikian itulah Islam berusaha menghidupkan kembali ilmu pengetahuan Yunani, India, Cina, dan Persia yang sudah hampir mati. Hal yang demikian terjadi, karena masa sebelum Islam, tempat-tempat itulah sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban.¹⁶

Diantara tradisi ilmiah yang dikembangkan oleh umat Islam yaitu :

a. *Rihlah Ilmiah* (Melakukan Perjalanan Jauh Untuk Menuntut Ilmu)

Secara harfiah, *rihlah ilmiah* adalah perjalanan ilmu pengetahuan.¹⁷ Adapun dalam arti yang lazim dipahami, *rihlah ilmiah* adalah sebuah perjalanan menuju ke sebuah daerah atau Negara untuk tujuan memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik yang dilakukan atas kemauan sendiri. Perjalanan tersebut terkadang dilakukan masih dalam sebuah Negara, misalnya seorang santri dari sebuah pesantren pergi menuntut ilmu dan memperdalamnya di Pesantren lain. Atau seorang mahasiswa dari suatu Negara pergi menuntut ilmu di Negara lain.¹⁸

¹⁵*Ibid*, hlm. 236.

¹⁶*Ibid*, hlm. 57.

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung.tp .th), hlm 203.

¹⁸*Ibid*, hlm. 236.

Rihlah ilmiah dalam pengertian sebagaimana tersebut merupakan salah satu tradisi ilmiah yang berkembang di dunia Islam. Di zaman Islam klasik ketika Bagdad sebagai pusat perkembangan di dunia Islam. Di zaman Islam klasik ketika Bagdad sebagaimana pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan gudangnya para Ulama, banyak para pelajar dari seluruh dunia yang melakukan rihlah ilmiah ke negara tersebut. Imam Abu Hanifah, Imam Syafi’I, Imam Ghazali, Abdul Qadir Jailani, Ibnu Khaldun, Ibnu Battutah misalnya termasuk ulma yang banyak melakukan perjalanan ilmiah dan pernah bermukim di Baghdad.¹⁹

Rihlah Ilmiah dilakukan karena seseorang yang melakukannya mendapatkan penghargaan dan penghormatan tersendiri di masyarakat. Para ulama tamatan pesantren terkenal di Indonesia, atau tamatan berbagai lembaga Pendidikan ternama di Timur Tengah, seperti Makkah Madinah Riyadh, dan Kairo, ketika pulang ke tanah air, mendapatkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Ketika mereka membuka pesanteran, maka pesantrennya itu akan banyak diminati masyarakat, hal yang demikian terjadi karena para ulama tamatan dari berbagai pondok pesantren biasanya memiliki ilmu agama yang melebihi rata-rata. Mereka itu biasanya hafal Qur’an, sangat dalam ilmu agamanya, menguasai Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, memiliki kepribadian yang saleh, serta berfikir luas.

b. Mencintai Ilmu Pengetahuan

¹⁹*Ibid*, hlm. 237.

Motivasi dan kecintaan kepada ilmu pengetahuan merupakan salah satu tradisi ilmiah yang ada dalam pendidikan Islam. Mereka itu mengabdikan jiwa raga, tenaga, pikiran, dan masa hidupnya hanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Mereka tidak tertarik untuk melakukan kegiatan yang tidak ada hubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Karena demikian kuatnya motivasi dan kecintaan pada ilmu pengetahuan, maka ia meninggalkan kampung halamannya, perdalam ilmu pengetahuan. Diantara mereka ada yang mencurahkan seluruh hidupnya hanya untuk mengoleksi manuskrip, menyalin, menerjemah, menulis, meneliti, mentahkik, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Mereka, menganggap bahwa menuntut ilmu pengetahuan merupakan ibadah, bahkan jihad di jalan Allah SWT. Mereka menganggap bahwa orang memusatkan ilmu perhatiannya pada ilmu pengetahuan yaitu orang yang dimuliakan dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Mereka itu ialah para pencinta ilmu pengetahuan, mengabdikan ilmu pengetahuan, sebagai mana dijalani para guru, dosen, guru besar, peneliti dan lain sebagainya. Mereka itu sangat kuat dipengaruhi oleh ayat Al-Qur'an:

لَكُمْ قِيلَ إِذْ آمَنُوا ۖ وَآلُ الَّذِينَ يَدْتَأِيهِمْ
 فَاسَحُوا ۖ وَآلُكُمْ جَدِّسَ فِي تَفْسِحُوا
 أَنْشُزُوا قِيلَ وَإِذْ لَكُمْ ط اللَّهُ يَفْسِحُ

ءَامِنُوْا اَلَّذِيْنَ اٰلَلّٰهُ سَيَّرَفَعَفَا نَشْرُوْا
 دَرَجٰتٍ اَلْعٰلَمٰٓءِ وَاَلَّذِيْنَ اٰلَلّٰهُ سَيَّرَفَعَفَا نَشْرُوْا
 ﴿۱۱﴾ خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَلَلّٰهُ سَيَّرَفَعَفَا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapanglah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(QS. Al Mujaadalah 58:11)²⁰

c. Mengoleksi Buku, Manuskrip, dan Mendirikan Perpustakaan

Seiring dengan perkembangan luar biasa pada ilmu pengetahuan agama dan umum, serta munculnya industri pembuatan kertas dan tinta.mendorong lahirnya para ulama dan ilmuwan yang mengabdikan pemikirannya dalam bentuk mengoleksi atau mengumpulkan buku dan manuskrip. Keadaan ini juga didorong oleh adanya penghargaan yang tinggi bagi setiap penulis buku dengan cara memberikan penghargaan, hadiah, dan sebagainya. Buku dan manuskrip yang dikarang para ulama itu berisi berbagai gagasan, konsep, dan teori tentang sesuatu yang sangat penting. Dengan demikian, mendorong setiap masyarakat terpelajar berusaha untuk mengoleksi buku dan manuskrip tersebut, serta penghimpunnya dalam sebuah perpustakaan. Seseorang yang

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahan*, hlm. 703.

memiliki karya ulama tertentu yang sangat terkenal akan memiliki nilai tersendiri dimata masyarakat. Keberadaan buku atau karya ilmiah pada seseorang tak ubahnya seperti sebuah kekayaan yang tak memiliki harganya.²¹

Sehubungan dengan tradisi mengoleksi buku dan manuskrip ini, Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip Suryadarma Ali menginformasikan, bahwa setelah kebutuhan mendirikan sekolah- sekolah di Mesir, Syria, Irak dan lain- lain Negara Islam, dirasakan, bahwa di setiap sekolah itu dibuat pula perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku besar dan kecil mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan. Di antra perpustakaan madrasah yang paling terkenal, ialah perpustakaan madrasah nizamiah yang didirikan oleh Nizam al- Muluk di Baghdad, dimana tersimpan banyak sekali buku berharga, tulisan tangan jarang bandingannya, termasuk kitab Garib al- Hadis yang terdiri atas 10 jilid buah tangan Ibrahim al – Hazami.²²

Selain itu, perpustakaan yang cukup besar milik para khalifah raja-raja yang di dalamnya penuh dengan buku. Di antaranya perpustakaan Nazer li Dinilah, perpustakaan Al- Mu'tashim Billah, dan perpustakaan Fatimiyah yang didirikan di kairo yang terletak didalam istana Al-Fatimy sebagai menyaingi Khalifah-khalifah di Baghdad.

²¹Abuddin Nata. *Op. Cit.*, hlm. 239.

²²Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi* (MalangUIN_Maliki Press 2013), hlm.

Selanjutnya terdapat pula perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang didirikan oleh ulama/sarjana satrawan untuk referensi mereka masing-masing. Seperti perpustakaan al-Fatah bin Hakam, perpustakaan Jamaluddin al-Qafathi, dan perpustakaan 'Imaduddin Asfahani.

d. Menerjemahkan Manuskrip

Menerjemahkan buku atau manuskrip merupakan sebuah cara memindahkan informasi tentang pengetahuan atau konsep dari sebuah buku yang ditulis dalam sebuah bahasa ke dalam bahasa lain, sehingga orang yang tidak menguasai bahasa asli buku yang diterjemahkan itu dapat memahami buku tersebut. Menerjemahkan buku dilakukan oleh orang-orang yang selain memiliki kemampuan dalam bahasa asli buku tersebut dan bahasa yang akan digunakan untuk menerjemahkan buku tersebut, juga memiliki wawasan yang luas tentang ilmu yang terdapat dalam buku yang akan diterjemahkan tersebut. Ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan kejujuran. Dengan cara demikian, hasil terjemahannya akan dapat dipercaya baik secara moral maupun secara akademik.

Di zaman khalifah al-Makmun, kegiatan penerjemahan buku dan manuskrip yang berisi pengetahuan tentang filsafat dan ilmu pengetahuan dari Yunani, India, Cina dan Persia dilakukan secara besar-besaran. Untuk kepentingan ini, al-Makmun mendirikan Bait al-Hikmah di Baghdad. Ia menyewa para penerjemah tersebut, khalifah memberikan upah dan penghargaan yang tinggi.

Melalui kegiatan penerjemahan ini, maka pelajar Islam dapat berkenalan dengan filsafat Yunani dan berbagai ilmu pengetahuan dari luar, dan para tahap selanjutnya mereka mampu membuat rumusan baru melalui proses *dialektika* dan *synthesis* .dari keadaan demikian lahirlah karya-karya *inovatif* dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

e. Menyalin Buku atau Manuskrip

Mengingat permintaan masyarakat terhadap buku atau manuskrip makin meningkat, sementara mesin cetak seperti yang ada sekarang yang belum ada pada masa itu, maka dibutuhkan adanya sejumlah orang yang menekuni bidang penyalinan buku, atau memperbanyaknya sesuai dengan bahasa aslinya. Seiring dengan itu, maka ketampilan menulis merupakan sebuah keahlian yang mendatangkan rezeki, karena setiap orang yang menyalin buku dilihat dari berat dan tebalnya buku yang disalin. Jika berat buku yang disalin itu satu kilogram, maka upahnya pun sebanyak satu kilogram emas. Karena pekerjaan menyalin menjadi lapangan pekerjaan, maka kemampuan menyalin buku dimasukkan kedalam salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah termasuk di dalamnya kitab-kitab yang berbahasa Arab, karena kini bahasa Arab telah menjadi bahasa daerah sekitar 150 juta orang di Asia Barat dan Afrika Utara juga didua puluh dua Negara yang menjadi anggota liga Negara-negara Arab.²³

²³Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi* (Malang: Maliki Press 2013), hlm. 66.

f. Menulis atau Mengarang

Terdapat sejumlah faktor yang melatar belakangi timbulnya tradisi menulis buku atau mengarang cerita, kisah, dan lain sebagainya, sebagai berikut.

Pertama, karena didorong oleh ayat-ayat al-Qur'an dan hadist, agar umat Islam mengikuti perintah Allah dan Rasul-nya, sebagai mana yang terdapat didalam al-Qur'an dan al-hadis. Karena tidak semua umat islam pandai berbahasa arab dan tidak hidup pada masa turunnya al-Qur'an dan datangnya al-hadis, terutama dari kalangan generasi sesudah sahabat dan berasal dari luar mekkah dan madinah, maka tidak semua ummat islam dapat memahami al-Qur'an dan as-sunah tersebut. Untuk itu timbullah inisiatif dari para ulama untuk menjelaskan kandungan al-Qur'an dan as-Sunah tersebut dari berbagai sudut pandang. Diantaranya ada yang menjelaskan al-Qur'an dan as-Sunah dari sudut kandungan dan maksud ayat-ayat dan mantan hadis, sehingga timbullah ilmu tafsir dan ilmu hadis dengan berbagai cabangnya. Selain itu, ada pula yang mencoba memberikan jawaban status hukum atas berbagai masalah yang terjadi, sehingga timbullah ilmu fiqh, ada pula yang mencoba memberikan jawaban atas berbagai masalah keyakinan, akhlak, tasawuf, filsafat, dan lain-lain. Dengan demikian, bermuncullah berbagai disiplin ilmu agama. Selanjutnya karena berbagai disiplin ilmu

agama tersebut perlu diwariskan kepada generasi berikutnya, maka perlu ditulis dalam sebuah buku atau berbagai karangan lainnya. Dengan demikian, lahirlah berbagai buku atau kitab tentang ilmu-ilmu agama, kisah, dan sebagainya.²⁴

Kedua, didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan dan kepemimpinan Negara yang tertib, aman, damai, adil dan sejahtera. Hal ini dilakukan, karena ketika Rasulullah Saw wafat, ia tidak meninggalkan wasiat tentang bentuk pemerintahan. Selanjutnya, mengingat bahan-bahan yang lebih bersifat teknis dan praktis tentang bentuk dan model pemerintahan ini tidak dijumpai secara *eksplisit* didalam al-Qur'an dan as-Sunah, maka bermunculanlah berbagai teori tentang dasar pembentukan pemerintahan. Diantaranya ada teori yang didasarkan pada musyawarah sesuai amanat al-Qur'an dan as-Sunah, ada teori yang berdasarkan pada karismatik dan kewibawaan atas dasar prestasi dan kedekatan dengan Rasulullah SAW, dan ada pula teori yang mendasarkan pada pendekatan kabilah. Berbagai teori tersebut terus saling bersaing, dan menimbulkan guncangan, benturan, konflik, perpecahan dan peperangan hingga sekarang. Berbagai hal yang terkait dengan bentuk dan sistem pemerintahan tersebut kemudian dianggap perlu untuk dibukukan. Untuk itulah muncul tradisi menulis buku-buku tentang kenegaraan dan kepemimpinan.

²⁴*Ibid*, hlm. 70.

Ketiga, munculnya tradisi menulis dan mengarang karena didorong untuk kepentingan kemajuan peradapan, kebudayaan dan kesejahteraan umat manusia. Hal ini dilakukan atas dasar keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam bidang pangan, sandang, papan, pendidikan, kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan. Untuk itulah, maka timbul kajian terhadap hakikat alam, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, etika, dan seni. Untuk itu lahirlah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan berbagai hakikat tersebut, seperti matematika, fisika, aritmetika, astronomi. Psikologi dan kedokteran dengan berbagai cabangnya, dan sebagainya yang kesemuanya berada dalam spirit ajaran Islam. Empat hasil kajian ini selanjutnya diabadikan dalam bentuk buku atau manuskrip. Berbagai konsep atau teori yang terdapat dalam buku tersebut kemudian dipraktikkan dan selanjutnya menimbulkan kemajuan dan kejayaan dunia Islam.

g. Melakukan Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang disebabkan oleh adanya tradisi menulis dan mengarang. Sebagaimana tersebut, terkait erat dengan adanya tradisi melakukan adanya penelitian. Dilihat dari segi sumbernya (*Ontologi*), penelitian yang dilakukan umat Islam terdiri dari; 1) penelitian al-Bayani, yaitu penelitian yang berupaya menemukan maksud, tujuan, makna dan konsep yang terdapat didalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana telah disebutkan di atas. Penelitian *al-bayani* ini menghasilkan ilmu agama dengan berbagai cabangnya; 2) penelitian al-istiqrā'i, yaitu

penelitian yang berupa menjelaskan fenomena dan gejala-gejala kehidupan kemasyarakatan dalam berbagai bidangnya. Penelitian ini menghasilkan ilmu-ilmu sosial dengan berbagai cabangnya, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan sebagainya; 3) penelitian *al-Burhani*, yaitu penelitian yang berupa pengumpulan bukti-bukti empiris yang dapat diamati, diukur dan sebagainya yang menghasilkan ilmu alam (sains) dengan berbagai cabangnya; 4) penelitian *al-ijbari*, yaitu penelitian yang berupaya ingin menguji sebuah teori atau konsep dengan menggunakan berbagai peralatan uji coba di laboratorium. Penelitian jenis ini menghasilkan ilmu-ilmu terapan atau desain sebuah perencanaan; 5) penelitian *al-jadali*, yaitu penelitian yang berupaya menggunakan logika berpikir secara sistematis, radikal, universal, dan mendalam tentang hakikat sesuatu. Penelitian kerja akal ini selanjutnya menghasilkan pengetahuan filsafat; 6) penelitian *al-Irfani*, yaitu penelitian yang berupaya mendapatkan hikmah, pencerahaan, makrifat, gnostik, *illumination*, dan kebenaran yang terdapat dalam ilmu tasawuf.²⁵

Selanjutnya dilihat dari segi tujuannya, penelitian tersebut ada yang : tergolong 1) penelitian murni atau penelitian dasar (*basic research*) yang menghasilkan teori baru; 2) penelitian pengembangan atau lanjutan dari teori yang telah ada (*advanced research*); 3) penelitian uji hipotesis, yakni menguji kebenaran sebuah teori; 4) penelitian penerapan teori kedalam sebuah desain atau konsep (*applied research*); 5) penelitian kebijakan , yakni

²⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 78.

penelitian kekuatan dan kelemahan sebuah kebijakan untuk diperbaiki ; 6) penelitian penjelasan atau deskriptif, yakni meneliti sebuah konsep yang belum jelas atau yang mengandung kontradiktif ; 7) penelitian eksperimen , yaitu menerapkan sebuah konsep atau teori untuk menghasilkan sebuah konsep atau desain (*research and development*).²⁶

Berbagai macam penelitian, baik dari segi bentuk maupun tujuannya sebagaimana tersebut diatas telah menjadi tradisi yang kuat di kalangan umat Islam. Setiap riset akan selalu dihubungkan dengan satu seri dari teori-teori yang spesifik, yang masing-masing teori itu telah didisain untuk menunjukkan kekhususan ontology dari tradisi riset yang dimaksud, dan memberikan ilustrasi mengenai metodologi-metodologi yang dipakai.²⁷

h. Munadzarah

Munadzarah atau berdebat merupakan salah satu tradisi yang terdapat dalam Islam .Tradisi ini dilakukan, selain untuk saling tukar menukar pemahaman tentang sesuatu masalah, juga untuk menguji tingkat kedalaman wawasan, dan kecerdasan seorang ulama. Dengan munadzarah ini, setiap pendapat atau pemikiran dianggap sebagai milik bersama, dan terbuka untuk dikritik, disempurnakan atau dibantah. Dengan cara demikian, maka umat islam akan terhindar dari pemaksaan sebuah gagasan atau pemikiran yang belum tentu benar adanya. Munadzarah ini merupakan bentuk lain, dari

²⁶*Ibid*, hlm. 89.

²⁷M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46.

kebebasan mimbar, dimana setiap orang boleh memiliki pemikiran yang berbeda, walaupun pemikiran dari seseorang murid terhadap gurunya. Sebagaimana yang terjadi pada Abu Yusuf terhadap gurunya, Abu Hanifah. Melalui *munazarah* ini, maka ilmu pengetahuan selain semakin berkembang, juga memiliki tingkat validitas ilmiah yang tinggi. Tradisi *munazarah* ini diikuti oleh para ulama dalam sebuah majelis ilmu, dipimpin oleh seorang ulama senior, yang didasarkan atas rasa saling merasa belum sempurna, menerima dan memberi, saling belajar dan mengajar, saling menghargai pendapat, toleransi, persaudaraan islamiah, dan demi kemajuan umat. Dengan demikian, *munazarah* ini tidak mengarahkan kepada perpecahan dan sebagainya.²⁸

i. Mendirikan Lembaga Pendidikan

Sejalan dengan perintah al-Qur'an dan al-Hadis agar setiap orang yang berilmu mengajarkan dan mengamalkan ilmunya, serta didorong oleh rasa ingin tahun dan ingin memperoleh kemajuan, menyebabkan umat Islam berlomba-lomba mendirikan lembaga pendidikan, tepat masyarakat mendirikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam secara umum terdiri dari lembaga pendidikan informal, nonformal dan formal. Diantara pendidikan informal adalah rumah seorang tokoh masyarakat, rumah ulama atau rumah tempat tinggal masyarakat pada umumnya. Adapun

²⁸Abuddin Nata. *Op.Cit.*, hlm. 244.

lembaga pendidikan nonformal, antara lain *suffah*, mesjid, *kuttab*, *ribath*, *zawiyah*, maktabah, sanggar sastra, toko buku, dan lain sebagainya. Adapun lembaga pendidikan formal adalah madrasah dan universitas.²⁹

j. Mendirikan lembaga Penelitian

Mendirikan lembaga penelitian, seperti penelitian tentang astronomi (ilmu perbintangan), fisika, kimia, dan biologi, merupakan salah satu tradisi ilmiah yang berkembang dalam islam. Tradisi mendirikan lembaga penelitian ini telah menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan alam. Adanya ilmu astronomi, kimia, fisika dan biologi sebagaimana dijumpai dalam sejarah adalah hasil dari tradisi lembaga penelitian ini. Menurut michael stanton, bahwa lembaga-lembaga penelitian ini pernah mengalami perkembangan yang pesat pada zaman abbasiyah, baik lembaga penelitian yang didirikan oleh pemerintahan, maupun oleh perorangan.

k. Memberi Penghargaan Kepada Ilmuwan.

Para ilmuwan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti bahasa, sastra, hukum, filsafat, politik, dan astronomi mendapatkan penghargaan dari Raja dan masyarakat. mereka amat dihormati dan diperlakukan amat sangat baik. Jika mereka diundang keistana misalnya, mereka disambut dengan kehormatan yang tinggi dan didudukkan bersanding dengan raja. Di antara para ilmuwan banyak yang mendapat fasilitas dan biaya hidup dari pemerintah .ibn

²⁹*Ibid*, hlm. 245.

sina misalnya, pernah ditunjuk sebagai guru istana, penasihat raja, diberi kesempatan untuk memanfaatkan perpustakaan istana, mendapatkan pelayanan dan biaya hidup yang dibutuhkan. Mereka juga sering diberikan bantuan perbekalan jika ingin melakukan penelitian atau rihlah ilmiah.³⁰

Selain itu, karya-karya tulis mereka juga mendapatkan penghargaan sangat tinggi. Seorang sastrawan Iran, bernama al-Firdausi misalnya pernah mempersembahkan karya sastra berjudul syahnama. Yaitu karya sastra tentang etika para raja kepada khalifah. Atas karya sastranya ini, al-Firdausi diberi hadiah sebesar 6.000 dinar, atau senilai 600.000.000 juta rupiah atas karya sastranya itu.

1. Menyebarkan Ilmu ke Seluruh Penjuru Dunia

Menyebarkan ilmu pengetahuan, dalam arti mengerjakan dan mendakwanya kepada masyarakat diseluruh dunia merupakan tradisi yang pernah berkembang pesat didunia islam.

Tradisi ini dilakukan karna didasarkan pada keyakinan, bahwa ilmu yang dimiliki seseorang merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan, dengan cara mengajarkannya kepada orang lain. Atas dasar panggilan tugas keagamaan ini, banyak diantara para ulama yang

³⁰*Ibid*, hlm. 246.

pergi berhijrah atau berkelana dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu negeri ke Negeri lain untuk mengajari ilmu pengetahuan.³¹

m. Bentuk-bentuk Tradisi Ilmiah di Perguruan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kampus Perguruan Tinggi yang baik, para sivitas akademika Perguruan Tinggi sangat dianjurkan untuk menciptakan budaya Tradisi Ilmiah yang baik. Adapun budaya Tradisi Ilmiah sebagaimana tersebut di atas, perlu didukung oleh perumusan karakteristik perkembangan Tradisi Ilmiah di Perguruan Tinggi itu sendiri yang yaitu meliputi :³²

- 1) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif;
- 2) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggungjawab moral;
- 3) Kebiasaan membaca;
- 4) Penambahan ilmu dan wawasan;
- 5) Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat;
- 6) Penulisan artikel, makalah, buku;
- 7) Diskusi ilmiah;
- 8) Proses belajar-mengajar, dan
- 9) Manajemen perguruan tinggi yang baik.

³¹*Ibid*, hlm. 246.

³² Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hlm. 43.

3. Upaya Peningkatan Tradisi Keilmuan

Secara historis tradisi keilmuan dalam Islam dimulai dari pemahaman terhadap al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, secara berturut-turut. Perintah “bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan” mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk membaca, dalam artian belajar. Dan tidak sebatas membaca, namun semua yang kita baca atau yang kita lihat harus kita hubungkan dengan Tuhan.

Tradisi ilmiah dalam Islam merupakan suasana atau atmosfer akademik yang menyelimuti masyarakat Islam dan mendorongnya menjadi bangsa yang maju, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Tradisi ilmiah yang pernah berkembang di dunia Islam, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam, sebagian besar telah berpindah ke Negara-negara maju.

Adapun upaya-upaya tradisi keilmuan antara lain :

a Melalui Perkuliahan

Kuliah menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi.³³ Oleh karena itu istilah perkuliahan identik dengan dosen dan mahasiswa di lembaga-lembaga pendidikan yaitu perguruan tinggi. Dalam hal ini adalah pelaksanaan poses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi peserta didik, sedangkan

³³*Kamus Bahasa Indonesia. Op.Cit*, hlm. 705.

peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.³⁴ Untuk memperoleh hasil pembelajaran dalam proses perkuliahan seorang dosen tentunya menentukan berbagai metode yang akan digunakan pada saat perkuliahan dengan para mahasiswanya.

Metode pengajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁵ Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam mengajar para sahabat Rasulullah SAW menggunakan bermacam metode. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan kebosanan dan kejenuhan siswa. Diantara metode yang diterapkan Rasulullah SAW adalah : (1) metode ceramah; (2) dialog misalnya dialog antara Rasulullah SAW dengan Mua'adz Ibn Jabal ketika Mua'adz akan diutus sebagai kadi ke Negeri Yaman; (3) diskusi atau Tanya jawab sering sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang suatu hukum dan Rasulullah menjawabnya; (4) metode diskusi, misalnya diskusi antara Rasulullah dengan para sahabatnya tentang hukuman yang akan diberikan kepada tawanan perang Bada, (5) metode demonstrasi, (6) metode eksperimen, metode sosiodrama, dan bermain peranan.³⁶

³⁴Abuddin Nata. *Op.Cit.*, hlm. 139.

³⁵Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jajarta: Kencana, 2007), hlm. 16.

³⁶*Ibid*, hlm. 16.

Pada masa dynasty Umayyah pola pendidikan bersifat *desentralisasi*, tidak memiliki tingkatan dan standar umum. Kajian keilmuan yang ada pada periode ini berpusat di Damaskus, Kufah, Mekkah, Madinah, Mesir, Cordova dan beberapa kota lainnya, seperti; Basrah dan Kufah (Irak), Damsik dan Palestina (Syam), Fostat (Mesir). Diantara ilmu-ilmu yang dikembangkannya, yaitu : kedokteran, filsafat, astronomi atau perbintangan, ilmu pasti, sastra, seni baik itu seni bangunan, seni rupa, maupun seni suara.³⁷

Selain itu, sistem pendidikan dan perkuliahan yang berlangsung kebanyakan masih mengikuti apa yang disebut Freire sebagai '*the banking concept of education*' (pendidikan ala bank), bukan '*problem posing education*' (pendidikan yang dihadapkan kepada masalah). Sesuai dengan konsep ini dalam proses belajar mengajar, kebanyakan dosen IAIN bertindak selaku pemilik tunggal ilmu. Adapun mahasiswa diperlukan sebagai wadah wadah kosong yang harus diisi sepenuhnya. Yang terjadi selanjutnya adalah dosen-dosen banyak berperan sebagai subjek aktif, sedangkan mahasiswa menjadi objek pasif. Pendidikan dan pengajaran yang demikian berlangsung natarif. Dosen memberikan informasi yang harus ditelan, diingat dan dihafal mahasiswa agar bias lulus dalam ujian. Sistem dan situasi semacam ini akan menghalangi munculnya daya kreatifitas dan kritisisme intelektual mahasiswa. Mereka akhirnya tidak mampu memahami realitas

³⁷*Ibid*, hlm. 60.

secara kritis dan analitis agar mampu memberikan respons yang tepat sehingga dapat menciptakan sejarahnya sendiri dengan manusia lain.³⁸

Ketika umat Islam berkuasa di Spanyol telah mendirikan madrasah-madrasah yang tidak sedikit jumlahnya guna menopang perkembangan pendidikannya. Madrasah-madrasah itu tersebar diseluruh daerah kekuasaan Islam. Guna melakukan sosialisasi ilmu pengetahuan lebih lanjut, Khalifah Abdul Rahman III mencoba merintisnya dengan mendirikan Universitas Cordova sebagai pusat ilmu pengetahuan. Universitas ini mengambil tempat disebuah mesjid. Pada masa pemerintahan Al-Hakam II (961 M-976 M), universitas tersebut diperluas lokasinya dan bahkan mendatangkan Profesor dari timur (Al-azhar dan Nizhamiyah) sebagai dosen undangan untuk memberikan perkuliahan di sana.³⁹

Terlepas dari berbagai fenomena di atas kemajuan ilmu pengetahuan Spanyol Islam tidak terlepas dari berbagai faktor penunjang, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah faktor ajaran Islam sebagai motivasi, nilai, dan doktrin, yang terakumulasi dalam al-Qur'an dan al-Hadis merupakan pendorong utama dalam memajukan pendidikan Spanyol Islam. Sedangkan faktor ekstrinsik, merupakan faktor yang berhubungan dengan upaya kaum muslimin Spanyol dalam menciptakan kultur Islam dalam bentuk peradaban. Faktor tersebut antara lain adalah :

³⁸Azyumardi Azra. *Op.Cit.*, hlm. 198.

³⁹Samsul Nizar *Op.Cit.*,. 79-80.

Pertama, Faktor kekuasaan, faktor ini direfleksikan dalam bentuk kebijaksanaan penguasaan Umayyah II dan penguasa-penguasa kecil lainnya. *Kedua*, Faktor akademis. Faktor ini ikut men-*support* pengembangan pendidikan Spanyol Islam. *Ketiga*, faktor kompetisi positif yang ditunjukkan umat Islam dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. *Keempat*, faktor toleransi dan stabilitas nasional antara Islam dan non Islam.

Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada akhir abad IV hijriyah adalah madrasah. Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H/1065-1067 M oleh Nizham al-Muluk dari dinasty Saljuk. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.⁴⁰

b Penelitian/Riset

Dalam pelaksanaan penelitian/riset tidak terlepas dengan adanya perpustakaan sebagai penunjang dalam penelitian tersebut. Seperti perpustakaan besar yang didirikan Al-Hakam Ibn Nasir (350 H/961) di Qurthubah (Cordova). Bamaristan (Rumah sakit tempat berobat dan merawat orang serta tempat studi kedokteran).⁴¹

⁴⁰*Ibid*, hlm. 158.

⁴¹*Ibid*, hlm. 62.

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Maka dari dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi peneliti yang baik yaitu :

- a. *Intelegensi*, yaitu faktor kecerdasan yang merupakan faktor esensial yang dimiliki oleh setiap manusia yang berakal.
- b. *Interest*, yaitu rasa ingin tahu yang spesifik dan mendalam pada suatu masalah.
- c. *Imagination*, adalah keberanian mencoba suatu hal yang sifatnya orisinal dan inovatif dalam memecahkan problem suatu penelitian.
- d. *Initiative*, artinya tidak menunggu atau menunda-nunda dalam memulai sesuatu, terutama hal-hal yang sudah direncanakan semula.
- e. *Information*, mengumpulkan informasi dari sumber pertama atau primer danyang terbaru atau aktual dan terpercaya
- f. *Industrious*, artinya bekerja keras dan disiplin yang tinggi; tidak kenal lelah dan pantang menyerah.
- g. *Intense observation*, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara intensif, sistematis dan kritis-logis.
- h. *Integrity*, artinya memiliki keimanan dan kejujuran yang mutlak dalam melakukan kegiatan penelitian.
- i. *Infectious enthusiasm*, artinya peneliti memiliki antusiasme dan respon yang tinggi.⁴³

Dipercaya tidaknya mutu ilmiah dari suatu penelitian/riset, bias dilihat dengan memperhatikan cirri atau karakteristik di atas. Hal yang perlu diperhatikan adalah seorang peneliti dituntut seorang yang ahli dibidangnya, tinggi integritasnya, kaya imajinasi, serta mau meluangkan waktu secara sabar guna menemukan kebenaran.

c Diskusi dan Forum Ilmiah

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 2.

⁴³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hlm. 2-3.

Pendidikan Islam mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti Abbasiyah, yaitu pada masa pemerintahan Harun al Rasyid (170-193 H). Karena beliau adalah ahli ilmu pengetahuan dan mempunyai kecerdasan serta didukung negara dalam kondisi aman, tenang dan dalam masa pembangunan sehingga dunia Islam pada saat itu diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Masa kejayaan pendidikan Islam merupakan satu periode dimana pendidikan Islam berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam dan madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya umat Islam. berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya umat Islam.

Dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik secara langsung digunakan pada masa Dinasti Abbasiyah adalah metode lisan, hafalan dan tulisan. Metode lisan bisa berupa dikte, ceramah, qiraat dan diskusi. Dikte (imla') adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman, karena pelajar mempunyai catatan. Metode ceramah disebut juga al-asma', sebab dalam metode ceramah, guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku, sedangkan murid mendengarnya. Pada saat-saat tertentu guru berhenti dan memberi kesempatan kepada pelajar-pelajar untuk menulis dan bertanya. Metode qira'ah atau

membaca, biasanya digunakan untuk belajar membaca. Sedangkan diskusi merupakan metode yang khas dalam pendidikan Islam pada masa kejayaannya itu. Metode ini banyak digunakan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan fiqih. Dalam proses penyerapan ilmu, diskusi adalah metode yang paling efektif daripada metode-metode yang lain. Diskusi dapat menjadikan pencari ilmu lebih aktif. Diskusi juga dapat melatih para pelajar-pelajar menguraikan ilmu dan menggunakan daya berfikir mereka lebih aktif dibandingkan metode-metode lain.⁴⁴

Diskusi dapat diartikan dengan kegiatan bertukar pikiran secara lisan. Diskusi biasanya dilakukan karena ada masalah atau persoalan yang perlu dibahas dan dipecahkan. Diskusi secara umum bertujuan untuk mencari solusi atau penyelesaian suatu masalah secara teratur dan terarah. Yang dimaksud teratur dan terarah ialah semua unsur-unsur yang ada di dalam diskusi berfungsi, baik peserta, pembicara, maupun moderator menjalankan tugasnya dengan baik.⁴⁵

Forum ilmiah merupakan suatu pertemuan / perkumpulan resmi yang membahas tentang suatu masalah yaitu melalui Diskusi, seminar, debat, dialog interaktif, talk show, sarasehan.⁴⁶

d Publikasi Ilmiah

⁴⁴<http://www.scribd.com/doc/46943120/Pendidikan-Islam-Pada-Zaman-Bani-Abbasiyah>

⁴⁵<http://yafertiana.com/2013/05bahasa-indonesia.html> (diakses 23 Agustus 2015)

⁴⁶<http://www.atmajaya.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa&cid=fodim> (Diakses 23 Agustus 2015)

Masyhurnya madarasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengajar, mendidik dan membimbing para mahasiswa, yang akhirnya menghasilkan sarjana-sarjana yang berkedudukan dipemerintahan.

Al-Ghajali mulai mengajar di Nizhamiyah berawal dari turut sertanya beliau pada suatu hari dalam perdebatan ilmiah dengan ulama-ulama terkemuka yang dihadiri oleh Nizham al-Mulk. Dalam perdebatan itu al-Ghajali ternyata dapat menundukkan lawannya dan semua yang hadir dapat membenarkan ucapannya.⁴⁷

Karya Ilmiah yang disusun untuk pencapaian gelar akademik (Sarjana Muda, S1, S2 dan S3) termasuk karya ilmiah yang tidak dipublikasikan, karena pertanggung-jawaban ilmiahnya terbatas pada dewan pembimbing dan penguji di perguruan tinggi. Jadi Disertasi, Thesis, Skripsi dan PI digolongkan sebagai unpublished thesis atau karya ilmiah yang tidak dipublikasikan. Publikasi Karya Ilmiah dilakukan melalui:

- Penerbitan karya ilmiah dalam Jurnal Ilmiah
- Dipresentasikan pada seminar, workshop atau pertemuan ilmiah
- Bila sudah dipresentasikan pada seminar biasanya karya ilmiah juga akan diterbitkan dalam Prosiding seminar yang bersangkutan. Pemilihan Media Publikasi Jurnal, Seminar, Prosiding, Workshop atau Pertemuan Ilmiah

⁴⁷Samsul Nizar *Op.Cit.*,.164.

yang dipilih sebagai media publikasi haruslah terakreditasi atau diakui oleh komunitas ilmuwan berkait.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam (Studi Terhadap Pusat Study dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2009.⁴⁹ Hasil penelitian bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh pusat study dan layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap Mahasiswa Difabel, praktek pemberdayaan yang dilakukan dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan adalah : 1) Berdasar pada konsep penyadaran, pengorganisasian, dan pelatihan terhadap mahasiswa Difabel. 2) Praktek pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan berbagai pelatihan, kegiatan, dan pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa difabel, seperti : *Training, workshop*, jaringan kerjasama, dan lain-lain. 3) Faktor-faktor yang penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan praktek pemberdayaan bagi mahasiswa difabel: faktor penghambat yaitu kurangnya pengalaman difabilitas, kurangnya minat dari sebahagian mahasiswa difabel, belum mempunyai standart manajemen yang memadai dan faktor pendukung yaitu terdapat perekrutan relawan, kelengkapan sarana dan prsarana yang aksesibel.

⁴⁸https://www.google.co.id/publikasi_presentasi.pdf (Diakses 25 Agustus 2015)

⁴⁹<http://digilib.uin-suka.ac.id/3752/1/BAB%20I,%20IV.pdf> (Diakses 15 April 2015)

2. Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis *Balanced Scorecard*.⁵⁰ Kajian ini merupakan kajian kebijakan, yang menggunakan STAIN di Jawa Tengah sebagai obyek penelitian, dengan pejabat fakultas, mahasiswa, pegawai, dan lulusan yang menjadi obyek analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, dengan perspektif stakeholder, pejabat administratif dan keuangan, proses belajar mengajar, etos kerja, budaya, dan dan good governance. Hasil dari lima perspektif ini menunjukkan adanya perbedaan implementasi, sementara dari perspektif pengelola administrasi dan keuangan menghadapi masalah yang sama yaitu tidak optimalnya unit-unit perawatan sehingga masih kecil kontribusinya bagi perolehan STAIN.
3. Peningkatan Perilaku Religius Mahasiswa Melalui Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembinaan di Unit Kegiatan Keagamaan Mahasiswa (2008).⁵¹ Hasil yang bisa diperoleh adalah: 1) Model pembinaan keagamaan yang tepat untuk pembinaan keagamaan melalui Tutorial Pendidikan Agama Islam adalah dengan strategi pembelajaran melalui diskusi dengan topik-topik kontemporer yang terjadi di masyarakat; 2) Hasil probabilitas $0,857 > 0,05 = H_0$ diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam berperilaku religius antara mahasiswa yang

⁵⁰<http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/124/120> (Diakses 15 April 2015)

⁵¹<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Peningkatan%20Perilaku%20Religius> (diakses 15 April 2015)

mengikuti pembelajaran PAI terpadu dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI; dan 3) Perilaku religius mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pembinaan di unit kegiatan keagamaan pada umumnya, baik hal tersebut berdasar hasil rata-rata amalan harian yaitu amalan Shalat fardlu dihasilkan rata-rata 3,78 maupun rata-rata amalan bacaan tilawah Al Qur'an yaitu 3,07.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus IAIN Padangsidimpuan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini mulai bulan Mei 2015 sampai dengan bulan 10 Juni 2015.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang upaya peningkatan tradisi keilmuan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Semarang : Rineka Cipta, 1996), hlm. 36.

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif ini adalah:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (*instrumen*)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara Induktif
5. Teori dan dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang di jadikan sebagai sumber data.⁴

Dari kutipan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa karakteristiknya hampir semua dalam keseluruhan proses penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan proposal hingga ke penulisan laporan penelitian.

³Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

⁴*Ibid*, hlm. 4-8.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁵

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Tradisi Keilmuan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan yaitu:

⁵Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

- a) Wakil Dekan
- b) Dosen
- c) Mahasiswa
- d) Ketua Jurusan

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data fisik yang ada pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang proses perkuliahan dan kegiatan-kegiatan ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dari informan penelitian yaitu : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

Ketua Jurusan, Dosen dan Mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data wawancara yang diperlukan berkaitan dengan:

- a. Perkuliahan yang berkaitan dengan SDM (Dosen dan mahasiswa), strategi, metode, kendala dan upaya.
 - b. Penelitian/riset yang berkaitan dengan pelaksanaan, kerja sama, hasil, kuantitas, kendala dan upaya
 - c. Diskusi/forum ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah, pelaksanaan, partisipasi (dosen dan mahasiswa), kendala dan upaya.
 - d. Publikasi Ilmiah yang berkaitan dengan buku, buletin, jurnal, makalah, kendala dan upaya.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data penelitian berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode konparasi konstan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
 - a. Identifikasi satuan/unit. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi bagian terkecil dari fokus penelitian

- b. Membuat koding agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya, berasal dari sumber mana data itu diperoleh.

2. Kategorisasi

Peneliti menyusun kategori dengan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Disini masalah/kesulitan yang telah diperoleh dipilah-pilah untuk ditelusuri lebih lanjut.

3. Sintesisasi

Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara masalah yang satu dengan masalah yang lainnya.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Ingat hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.⁸

F. Metode Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian ini.

⁸Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 288.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai *Upaya Peningkatan Tradisi Keilmuan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* hasil penelitian ini akan disajikan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian meliputi hal-hal berikut :

A. Tradisi Perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Istilah tradisi perkuliahan dalam penelitian ini adalah tradisi belajar mengajar yang berlangsung dengan sistem kredit semester (SKS). Ada dua hal pokok yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu; pertama sistem kredit semester, kedua tradisi ilmiah dalam perkuliahan.

1. Sistem Kredit Semester

a. Satuan Kredit Semester

Besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS) suatu mata kuliah. Mahasiswa dibebani dengan beban sejumlah kredit semester pada semester yang bersangkutan, misalnya pada semester satu, seorang masiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan 20 SKS yang terdiri atas 10 mata kuliah. Besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha

mahasiswa dapat dilihat dalam laporan KHS (Kartu Hasil Studi) semester mahasiswa. Pada program S.1 mahasiswa harus menyelesaikan 150 SKS.¹

b. Ciri-ciri Sistem Kredit Semester

Dalam sistem kredit, tiap-tiap mata kuliah diberi harga (bobot) yang dinamakan nilai kredit dengan ketentuan :

- 1) Besarnya nilai kredit dapat berbeda antara mata kuliah dengan mata kuliah lain.
- 2) Besarnya nilai kredit ditentukan oleh besar kecilnya ruang lingkup pembahasan, kepentingan program studi dalam bobot aktifitas yang digunakan untuk menyelesaikan mata kuliah tersebut.
- 3) Mata kuliah yang dipilihnya tersedia pada semester yang bersangkutan berikutnya termasuk pengambilan mata kuliah semester
- 4) Besar kecilnya kredit yang dapat diambil pada semester berikutnya termasuk pengambilan mata kuliah semester tertinggi, ulangan nilai E dan perbaikan nilai D dan C pada semester berkenaan sebelumnya tergantung pada besarnya IP yang bersangkutan.
- 5) Bagi mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang tinggi diperkenankan mengambil mata kuliah pada program yang lebih atas atau mengambil/memperbaiki matakuliah pada pogram semester sebelumnya.²

¹Irwan Saleh Dalimunthe (Ketua tim), *Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN 2014), hlm. 38.

²*Ibid*, hlm. 38.

c. Tujuan

Tujuan umum penetapan sistem kredit di IAIN Padangsidimpuan adalah untuk memenuhi tuntutan pembangunan dan memungkinkan penyajian program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberikan kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu keahlian tertentu.

Secara khusus tujuan penerapan sistem kredit adalah untuk :

- 1) Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang singkat.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengambil mata kuliah sesuai dengan keinginan mahasiswa sesuai dengan kurikulum tertentu
- 3) Memberikan kemungkinan agar sistem pendidikan dengan input dan out put yang bervariasi dapat dilaksanakan.
- 4) Memudahkan penyusunan kurikulum dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini.
- 5) Memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Memungkina pengalihan kredit antar jurusan, atau antar program studi dalam lingkungan IAIN Padansidimpuan.

7) Memungkinkan perpindahan mahasiswa dari IAIN ke IAIN lainnya.³

d. Kegiatan Studi

Kegiatan studi mahasiswa yang diperhitungkan nilai kredit semesternya adalah :

- 1) Kegiatan perkuliahan yakni melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan matakuliah dibebani tiga kegiatan, yaitu; tatap muka, (kegiatan akademis terjadwal), kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri.
- 2) Seminar, yaitu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara terencana selama satu semester atau dalam kurun waktu tertentu dimana mahasiswa diwajibkan memberikan penyajian dalam suatu forum, dan diatur tersendiri oleh jurusan atau dosen yang bersangkutan.
- 3) Praktikum, yakni tugas dalam suatu matakuliah tertentu yang dilaksanakan di laboratorium atau lapangan yang dilaksanakan secara terencana selama satu semester
- 4) Kuliah Kerja Lapangan (KKL) seperti pengabdian masyarakat dan yang sejenisnya.
- 5) Penyusunan skripsi termasuk penelitian yaitu tulisan ilmiah sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di bawah bimbingan dosen.⁴

³*Ibid*, hlm. 39

⁴*Ibid*, hlm. 39-40.

2. Tradisi Ilmiah dalam Perkuliahan

Untuk memahami tradisi ilmiah dalam perkuliahan, maka terlebih dahulu dijelaskan komponen utama dalam perkuliahan yaitu; dosen dan mahasiswa.

a. Tenaga Dosen

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa kualifikasi dosen sesuai dengan keahliannya masing-masing dan dosen-dosen yang mengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sudah Megister (S2)⁵. Sejak tahun 2000 IAIN Padangsidimpuan menerapkan wajib S2 bagi dosen. Dosen yang masih berpendidikan S1 bersemangat untuk melanjutkan pendidikan mereka pada perguruan tinggi, dengan kebijakan ini, maka dosen FTIK telah berpendidikan S2 dan mereka yang berpendidikan S2 didorong untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S3.⁶

Berdasarkan dari Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019 masih ada kelemahan-kelemahan yang didapatkan dalam fakultas ini yaitu; masih terbatasnya tenaga kependidikan yang mempunyai spesialisasi bidang keilmuan tertentu untuk menangani program-program studi yang dikembangkan Fakultas; terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Fakultas terutama yang terkait dengan bidang *Information Technologi* (IT) dan kepastakaan; meskipun kualifikasi pendidikan dosen mencukupi, tetapi yang mempunyai kemampuan komprehensif dalam bidang keilmuan

⁵Lelya Hilda, Wakil Dekan FTIK Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara 07 September 2015*

⁶Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019. hlm. 28.

umum dan Agama Islam secara praktis. Untuk menunjang program Islamisasi pengetahuan belum memadai; masih rendahnya objektivitas dan penghargaan terhadap dosen-dosen yang berprestasi; rendahnya kreativitas dosen dalam bidang penelitian, dan karya ilmiah lainnya; rendahnya komunikasi dan hubungan antara fakultas dengan lembaga-lembagan yang produktif baik dalam bidang pendanaan maupun pembinaan tenaga kependidikan; rendahnya partisipasi dosen untuk bersama-sama memajukan FTIK; dan masih rendahnya mutu layanan dalam bidang administrasi.⁷

b. Mahasiswa

Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan boleh dikatakan lebih banyak dibandingkan dengan Fakultas lainnya yang ada di IAIN Padangsidempuan, oleh karena itu latar belakang pendidikan input mahasiswa tersebut berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis di lapangan, mahasiswa yang mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) didominasi alumni dari berbagai Pondok Pesantren atau Madrasah Aliyah yang berasal dari dalam kota maupun luar kota Padangsidempuan.⁸ Sedangkan mahasiswa yang mengambil Jurusan Tadris Matematika (TMM), dan Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) didominasi alumni dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak sedikit pula yang berasal Pondok Pesantren atau Madrasah Alliah .

⁷Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019. hlm. 26-27.

⁸Observasi di Kampus FTIK IAIN Padangsidempuan, 12 September 2015

Namun dengan demikian tidak sedikit input mahasiswa yang ada pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebaliknya pada Jurusan Tadris Matematika (TMM) dan Jurusan Tadris Bahasa Inggris(TBI) input mahasiswanya tidak sedikit pula dari Pondok Pesantren atau Madrasah Aliyah.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang mahasiswa yang berasal dari Pondok Pesantren semakin mudah mengikuti perkuliahan pada materi yang berkaitan dengan materi agama Islam, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki ilmu dasar tentang materi agama tersebut hanya pendalaman dan pengembangan saja melalui literatur yang ada di perpustakaan. Sedangkan dalam materi umum mereka masih kurang dan masih membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih detail lagi.

Dari hasil observasi penulis bahwa sanya tradisi perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berjalan dengan aktif, baik dalam ruangan perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, maupun ketika menyelesaikan tugas kelompok ataupun tugas individu mahasiswa.⁹

Adapun strategi dan metode yang diterapkan pada saat perkuliahan tergantung dengan materi perkuliahan pada saat itu, karena tidak semua materi perkuliahan itu dapat tersajikan dengan strategi atau metode yang sama. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi penulis di ruangan perkuliahan FTIK bahwa mahasiswa sedang melakukan diskusi pada mata kuliah Psikologi Islam,

⁹Observasi di Kampus FTIK IAIN Padangsidimpuan, 12 September 2015

artinya metode yang dilakukan pada mata kuliah tersebut adalah metode diskusi atau seminar kelas.¹⁰ Strategi atau metode itu harus disesuaikan dengan materinya, oleh karena itu untuk menyesuaikan metode yang akan digunakan tergantung dosen untuk memilih strategi dan metode apa yang cocok dengan materi yang sedang dihadapinya.¹¹ Strategi pencapaian FTIK antara lain yaitu; pengembangan jurusan PAI dilakukan melalui kerjasama dengan fakultas Ushuluddin, Syari'ah dan bahasa arab; pengembangan jurusan MPI kerjasama dengan Fakultas Dakwah; pengembangan jurusan Tadris kerjasama dengan UNP dan UNAND.¹²

Dalam perkuliahan tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi pada proses perkuliahan diantaranya adalah; kurangnya pengelompokan dari input mahasiswa yang tidak mendukung pada saat perkuliahan, misalnya alumni dari SMA dengan alumni pondok pesantren pada jurusan Pendidikan Agama Islam masih disamakan. Sehingga pada saat belajar bahasa Arab maka alumni dari SMA akan kewalahan untuk mengikutinya dibandingkan dengan alumni pondok pesantren. Untuk mengatasi kendala tersebut perlu diadakan pengelompokan input dalam penerimaan mahasiswa baru agar proses perkuliahan lebih baik.¹³

¹⁰Observasi di Ruang Perkuliahan PAI 4 Pada Mata Kuliah Psikologi Islam, 12 September 2015

¹¹Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 09 September 2015

¹²Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019. hlm. 30.

¹³Ismail Baharuddin. Dosen FTIK, *Wawancara* 09 September 2015

Proses perkuliahan ada yang belum mematuhi tuntutan SKS. Seharusnya menurut beliau dalam satu SKS itu 50 menit tatap muka, 50 menit mandiri, dan 50 menit tugas terstruktur. Itulah yang seogianya berjalan pada perkuliahan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis kegiatan perkuliahan yakni melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah terlihat aktif ketika mahasiswa mencari bahan dan referensi di perpustakaan.

Terkait dengan media dan sumber dalam perkuliahan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum cukup memadai, dan relevan dengan masing-masing jurusan dan sumber referensi yang dimiliki dan digunakan oleh dosen-dosen dalam pelaksanaan perkuliahan.

Sedangkan media perkuliahan secara kuantitas sudah memadai memadai seperti media audio visual, infokus, jaringan internet. Hanya saja kebanyakan dari media perkuliahan itu tidak dapat lagi difungsikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa bahwasanya sumber referensi yang mereka dapat di perpustakaan FTIK cukup memadai, namun pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang begitu juga dengan Jurusan Tadris Matematika (TMM) sehingga mahasiswa masih mencari sumber-sumber referensi yang ada di luar kampus, misalnya mahasiswa

¹⁴Ahmad Nijar Rangkuti, Dosen FTIK, *Wawancara* 08 September 2015

terkadang harus mencari di toko-toko buku, perpustakaan pemerintah, dan tidak sedikit dari media internet.¹⁵

Keaktifan dosen dan mahasiswa dari hasil wawancara penulis dengan wakil dekan FTIK melalui pengamatan beliau dengan mengacu pada kehadiran mahasiswa berdasarkan absensi pertemuan, rata-rata 14 sampai 16 kali pertemuan. Karena pertemuan maksimalnya 16 kali pertemuan dan rata-rata mahasiswa hadir 100 % hanya sebagian kecil saja yang tidak sampai 100 %. Karena kehadiran mahasiswa yang diwajibkan harus mencapai 75 %. Namun dari segi keaktifan pada saat perkuliahan berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa sanya keaktifan mahasiswa pada saat proses perkuliahan masih kurang, karena belum berjalan sesuai dengan bobot ilmiah perkuliahan yang seharusnya menurut beliau dalam satu SKS itu 50 menit tatap muka, 50 menit mandiri, dan 50 menit tugas terstruktur. Itulah yang seogianya berjalan pada perkuliahan.¹⁶ Mahasiswa pada umumnya aktif pada saat perkuliahan sesuai dengan hasil wawancara penulis bahwa mahasiswa itu harus lebih aktif daripada dosen pada saat proses perkuliahan di dalam kelas.¹⁷

Kendala yang paling sering ditemukan adalah kerusakan alat-alat teknologi misalnya infokus dan media-media lainnya yang dapat mengganggu jalannya perkuliahan. Upaya yang dilakukan adalah menjaga fasilitas kampus

¹⁵Muhammad Idris, Mahasiswa FTIK, Jurusan PAI, *Wawancara* 10 September 2015

¹⁶Ahmad Nijar, Dosen FTIK, *Wawancara* 08 September 2015

¹⁷ Safnan, Dosen FTIK, *Wawancara* 08 September 2015

dengan baik dan mengadakan pelatihan-pelatihan dosen, seperti dalam hal penggunaan media, worksop dan lain sebagainya.¹⁸

B. Tradisi Penelitian/Riset di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Di antara tugas pokok dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah mengadakan penelitian atau riset, baik dosen maupun mahasiswa. Tugas dosen selain mengajar adalah melakukan penelitian, dan pengabdian. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dipacu untuk senantiasa menempa diri ke aras profesionalisme kerja, baik akademis dibidang pendidikan pembelajaran, dan penelitian maupun profesionalisme sosial dalam pengembangan diri sebagai insane pendidikan. Dalam pengembangan tersebut FTIK menyediakan peluang dan memberikan peluang bagi seluruh dosen untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan minat dan bakat.¹⁹

Penelitian yang dilaksanakan dosen belum memadai dikarenakan keterbatasan dana dan waktu sehingga hasilnya pun belum maksimal dengan apa yang diharapkan dan waktunya juga tidak dipastikan. Mengacu kepada tugas dosen tadi seorang dosen harus melakukan penelitian atau tulisan ilmiah dan penelitian dosen dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dimana dosen membuat proposal penelitian, jika proposal tersebut lolos dari seleksi penilaian maka dosen tersebut berhak mengikuti

¹⁸Observasi di Ruang Praktikum Komputer 14 September 2015

¹⁹Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019. hlm. 28.

penelitian yang dibiayai oleh Negara. Sebagian kecil hasil dari penelitian tersebut boleh dikatakan masih dapat bersaing dalam kompetisi penelitian dosen. Baik ditingkat lokal maupun nasional.²⁰

Kualitas penelitian dosen, secara umum belum masuk pada ranah mengembangkan keilmuan, belum berkontribusi pada menemukan teori-teori baru, dan belum terpublikasikan dalam bentuk buku.²¹

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan penelitian/riset dosen adalah pendanaan yang memadai, mengatur waktu sebaik mungkin serta dengan mengadakan pembekalan dalam penulisan, berupa seminar, worksop, dan lain sebagainya.²²

Data tentang hasil penelitian dosen antara lain: Syeikh Syihabuddin Aek Libung: Pemikiran Keagamaan dan Pengabdianya oleh bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Internalisasi Nilai-nilai Tauhid Pains di SD IT Bunayya Padangsidimpuan oleh Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Pesantren dan Pendidikan Karakter (Studi Tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru oleh Ibu Magdalena, M.Ag. Kritik Matan Hadis-hadis Tentang Kata Bid'ah oleh bapak Drs. Dame Siregar, M. A, Makna Hadis Perempuan Shalat Berjamaah Ke Masjid Dan Shalat Di Rumah (Suatu Tujuan Makna Tekstual Dan Kntekstual)

²⁰Lelya Hilda. Wakil Dekan FTIK Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, *Wawancara 07 September 2015*

²¹Hal ini adalah kenyataan yang penulis temukan hasil-hasil penelitian dosen di LPPM IAIN Padangsidimpuan

²²Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara 09 September 2015*

oleh bapak Muhammad Amin, M.Ag, Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Santri Sebagai Da'i Di Kecamatan Barumun Tengah oleh ibu Maslina Daulay, M.A, Profesionalisme Guru Matematika Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Di SMA NEGERI Kota Padangsidimpuan oleh bapak Suparni, S.Si., M. Pd dan Pembelajaran Lokal Topik Pecahan Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Studi Pada MIN 1 Padangsidimpuan oleh Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

Sedangkan penelitian mahasiswa adalah berupa skripsi yaitu tulisan ilmiah yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi, mahasiswa terlebih dahulu mengajukan judul disertai dengan proposal mini sebagai acuan dalam penyusunan skripsi tersebut. Apabila pengajuan judul yang telah dibuat oleh mahasiswa telah disetujui oleh jurusan maka mahasiswa boleh melanjutkan penelitiannya yang dibimbing oleh dosen yang telah ditetapkan oleh jurusan masing-masing. Untuk memasuki tahap penelitian mahasiswa terlebih dahulu menyelesaikan proposal penelitian mahasiswa harus menyelesaikan proposal penelitian yakni bab I sampai bab 3 kemudian dilanjutkan dengan skripsi yakni bab IV dan bab V.²³

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa berdasarkan observasi dan pengamatan dari fenomena yang ditemukan penulis, bahwa mahasiswa kesulitan ketika ingin memulai penelitian, kurang mengetahui pokok masalah yang akan diteliti sehingga begitu juga dalam penulisannya dalam bentuk proposal. Selain itu

²³Hasbin Karya Hasibuan, Mahasiswa FTIK Jurusan PAI, *Wawancara* 10 September 2015

dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa antara lain yaitu; kurangnya pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, metodologi penelitian, keterbatasan referensi, keterbatasan dana dan lain sebagainya.²⁴

Upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan penelitian/riset mahasiswa yaitu; memperbanyak membaca buku-buku tentang penulisan karya ilmiah dan mendiskusikannya serta melatih melakukan penelitian-penelitian.

C. Tradisi Diskusi/Forum Ilmiah di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui diskusi/forum ilmiah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan adalah dengan melaksanakan diskusi ilmiah yang diadakan dalam bentuk seminar, workshop, loka karya, diskusi dan sebagainya baik di kalangan sesama dosen, dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa.

Dalam pelaksanaan forum ilmiah yang diadakan oleh mahasiswa, dosen juga berpartisipasi aktif, baik dalam hal kepanitiaan, atau sebagai nara sumber. Kehadiran mahasiswa selalu ramai pada setiap kegiatan ilmiah, karena selain memperoleh ilmu dan wawasan juga memperoleh sertifikat sebagai persyaratan Satuan Kegiatan Penunjang Akademik (SKPA) mahasiswa. Untuk kalangan dosen

²⁴Henry Sanada, Mahasiswa FTIK Jurusan TMM, *Wawancara* 10 September 2015

banyak berpartisipasi pada forum-forum ilmiah yang dilaksanakan di luar kampus, karena kegiatan di kampus dosen-dosen memandang belum memadai.²⁵

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi/forum ilmiah antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa tentang proses pelaksanaan forum-forum ilmiah, sehingga perlu diadakan pembenahan agar tidak lari dari peraturan yang sebenarnya.²⁶ Selain itu adalah keterbatasan dana, waktu khususnya bagi dosen-dosen masih lebih banyak mengikuti forum-forum ilmiah di luar kampus seperti yang sudah diuraikan di atas.

D. Publikasi Ilmiah di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan tradisi ilmiah di FTIK IAIN Padangsidempuan, salah satunya melalui publikasi ilmiah. FTIK telah menerbitkan karya-karya dosen dalam bentuk bulletin, jurnal, buku dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa publikasi jurnal sebanyak 5 setiap semester, dan merupakan yang paling banyak dibanding fakultas lainnya., sedangkan buletin diterbitkan 3 kali dalam satu tahun. Namun yang menjadi kendala adalah penerbitan buku belum ada, tenaga editornya yang masih minim,

²⁵Lelya Hilda. Wakil Dekan FTIK Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara 07 September 2015*

²⁶Agus Suhariato, Mahasiswa FTIK, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara 06 September 2015*

masih kurangnya penguasaan dalam penyusunan bahasa yang baik apalagi yang berkenaan dengan bahasa asing.²⁷

Upaya yang dilakukan antara lain alangkah baiknya apabila diadakannya percetakan sekaligus penerbit yang dikelola oleh kampus sendiri, agar mahasiswa dan dosen semakin mudah dan termotivasi untuk menulis buku khususnya di lingkungan FTIK sendiri. Selain itu perlunya pembenahan dan pelatihan-pelatihan dalam penulisan karya ilmiah, baik penulisan buku, buletin, jurnal, makalah sekaligus cara pembublikasiannya di dalam atau di luar kampus.²⁸

Dari hasil observasi penulis berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan bahwa sanya dalam pempublikasian karya-karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa di lngkungan FTIK masih kurang, hal ini dikarnakan masih minimnya minat mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah seperti jurnal, buletin, dan riset ilmiah. Sedangkan karya-karya ilmiah yang dibuat oleh para dosen seperti jurnal, buletin bahkan penulisan buku masih sering ditemukan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai contoh penerbitan buku yang berjudul Intrik politik Mu'awiyah Bin Abi Sufyan Oleh bapak Dr Mahmudin Siregar, Hadis-hadis Tentang Jenazah dan Permasalahannya Oleh bapak Drs Dame Siregar , M.A, Al-Hira' Oleh bapak Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc. M.A.

²⁷Lelya Hilda. Wakil Dekan FTIK Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara 07 September 2015*

²⁸Muhammad Soleh, Mahasiswa FTIK, Jurusan Bahasa Arab, *Wawancara 07 September 2015*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan berkesimpulan:

1. Upaya Peningkatan Tradisi Ilmiah melalui Perkuliahan di Lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan

Tradisi ilmiah dalam perkuliahan tidak terlepas dari dosen, mahasiswa, sumber dan media pembelajaran yang digunakan. Untuk tenaga dosen yang ada pada Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan sudah berpendidikan Magister (S.2) dan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Dalam upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan di lingkungan FTIK yaitu dilakukan dengan, *pertama* pelaksanaan sistem SKS sesuai yang telah di tetapkan, *kedua* memperbanyak sumber-sumber atau referensi yang sesuai dengan jurusan, *ketiga* memungsikan media pembelajaran.

2. Upaya Peningkatan Tradisi Ilmiah melalui Penelitian/Riset di Lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan dilakukan dengan, *pertama* mendiskusikan dan melatih sebuah penelitian, *kedua* memasukkan penelitian dosen dalam mengembangkan keilmuan, *ketiga* pendanaan yang memadai.

3. Upaya Peningkatan Tradisi Ilmiah Melalui Diskusi dan Forum Ilmiah di Lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan

Kegiatan ilmiah yang dilaksanakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan adalah mengadakan diskusi ilmiah yang diadakan dalam bentuk seminar, workshop, dan diskusi.

Di lingkungan FTIK mahasiswa juga sering mengikuti dan mengadakan diskusi ilmiah, dan forum-forum ilmiah karena selain mendapatkan wawasan juga menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti sidang skripsi.

4. Upaya Peningkatan Tradisi Ilmiah Melalui Publikasi Ilmiah di Lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan

Publikasi ilmiah yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah berupa karya ilmiah yang berbentuk makalah, bulletin, jurnal, buku dan hasil penelitian. Namun yang menjadi kendala adalah penerbitan buku belum ada, tenaga editornya yang masih minim, masih kurangnya penguasaan dalam penyusunan bahasa yang baik apalagi yang berkenaan dengan bahasa asing.

B. Saran

1. Dalam upaya peningkatan tradisi ilmiah melalui perkuliahan di Lingkungan Fakultas dan Ilmu Keguruan antara lain: menerapkan sistem perkuliahan yang sesuai dengan bobot SKS, dalam perkuliahan menerapkan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi perkuliahan, menambah sumber-sumber yang relevan dengan Jurusan yang ada pada FTIK, menambah dan memfungsikan serta merawat media-media pembelajaran yang ada pada FTIK.
2. Untuk meningkatkan tradisi Ilmiah melalui penelitian/riset, memperbanyak pelatihan dalam bentuk diskusi, seminar, Workshop, dan lain sebagainya. Dan dari segi pendanaan pihak kampus mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan penelitian baik untuk dosen maupun mahasiswa.
3. Untuk peningkatan Tradisi Ilmiah melalui diskusi dan forum ilmiah di lingkungan FTIK dosen lebih memotivasi dan membimbing mahasiswa dalam hal diskusi dan pengadaan serta pelaksanaan forum-forum ilmiah.
4. Pihak Kampus IAIN Padangsidimpuan bekerjasama dengan percetakan sekaligus penerbit dan media-media massa untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam pembublikasian karya-karya ilmiah yang telah dibuat.
5. Menghadirkan para pakar dalam hal pembinaan dan pelatihan baik dalam hal peningkatan perkuliahan, penelitian/riset, pembuatan karya-karya ilmiah dan sebagainya yang dianggap penting dalam peningkatan kualitas perkuliahan khususnya di lingkungan FTIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana : 2010.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- AG. Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat: Logos wacana ilmu, 2001.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1984/1985.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sumantri Jujun, *Filsafat Ilmu; Sebuah pengantar populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Depdikbud 1988
- Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo, *Problem & Prospek IAIN*, Departemen Agama RI, 2000.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.tp .th.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002
- Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014-2019, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Satria Efendi, et al, *Ushul Fiq.*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi*, Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : PARWIS BATUBARA
NIM : 11. 310 0118
TEMPAT TANGGAL LAHIR : PADANGSIDIMPUAN, 17 Agustus 1992
ALAMAT : SITAMIANG

NAMA ORANG TUA

AYAH : AHMAD IDRIS
IBU : ERMINA
PEKERJAAN Ayah : WIRASWASTA
PEKERJAAN IBU : -
ALAMAT : SITAMINAG

PENDIDIKAN :

- SD NEGERI 3 KAMPUNG MARANCAR
- MTs SWASTA MUSTHAFAWIAH
- MAS MUSTHAFAWIAH
- MASUK IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2011

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk Dosen FTIK IAIN Padangsidimpuan

1. Perkuliahan

- a. Bagaimanakah keaktifan mahasiswa pada saat proses perkuliahan?
- b. Bagaimana strategi yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- c. Bagaimana metode yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- d. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan?
- e. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas perkuliahan?

2. Penelitian/Riset

- a. Bagaimana proses pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- b. Bagaimanakah kerja sama dalam pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- d. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan penelitian/riset?
- e. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas penelitian/riset?

3. Diskusi/Forum Ilmiah

- a. Apakah kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan diskusi/seminar di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan Forum-forum ilmiah lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- d. Bagaimanakah Partisipasi Dosen dan Mahasiswa dalam pelaksanaan seminar/forum-forum ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?

- e. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan diskusi/forum ilmiah?
- f. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas diskusi/forum ilmiah?

4. Publikasi Ilmiah

- a. Bagaimanakah penerbitan buku, jurnal, dan buletin lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- b. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika mempublikasikan karya-karya ilmiah?
- c. Apa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan mempublikasiannya?

PEDOMAN WAWANCARA

2. Wawancara untuk Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan

5. Perkuliahan

- f. Apakah Dosen mata kuliah sesuai dengan kualifikasinya masing-masing?
- g. Apakah jenjang pendidikan semua dosen FTIK sudah S2 atau S3?
- h. Bagaimanakah keaktifan dosen dan mahasiswa pada saat proses perkuliahan?
- i. Bagaimana strategi yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- j. Bagaimana metode yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- k. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan?
- l. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas perkuliahan?

6. Penelitian/Riset

- f. Bagaimana proses pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- g. Bagaimanakah kerja sama dalam pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- h. Bagaimana hasil pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- i. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan penelitian/riset ?
- j. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas penelitian/riset?

7. Diskusi/Forum Ilmiah

- g. Apakah kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- h. Bagaimanakah pelaksanaan diskusi/seminar di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?

- i. Bagaimanakah pelaksanaan Forum-forum ilmiah lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?
- j. Bagaimanakah Partisipasi Dosen dan Mahasiswa dalam pelaksanaan seminar/forum-forum ilmiah di lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?
- k. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan diskusi/forum ilmiah?
- l. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas diskusi/forum ilmiah?

8. Publikasi Ilmiah

- d. Bagaimanakah penerbitan buku, jurnal, dan buletin lingkungan FTIK IAIN Padangsidempuan?
- e. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika mempublikasikan karya-karya ilmiah?
- f. Apa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan mempublikasiannya?

PEDOMAN WAWANCARA

3. Wawancara untuk Ketua Jurusan FTIK IAIN Padangsidimpuan

9. Perkuliahan

- m. Bagaimanakah keaktifan dosen dan mahasiswa pada saat proses perkuliahan?
- n. Bagaimana strategi yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- o. Bagaimana metode yang diterapkan pada proses perkuliahan?
- p. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan?
- q. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas perkuliahan?

10. Penelitian/Riset

- k. Bagaimana proses pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- l. Bagaimanakah kerja sama dalam pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- m. Bagaimana hasil pelaksanaan penelitian/riset di lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- n. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan penelitian/riset ?
- o. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas penelitian/riset?

11. Diskusi/Forum Ilmiah

- m. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan diskusi/forum ilmiah?
- n. Apa upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kualitas diskusi/forum ilmiah?

12. Publikasi Ilmiah

- g. Bagaimanakah penerbitan buku, jurnal, dan buletin lingkungan FTIK IAIN Padangsidimpuan?
- h. Apakah kendala-kendala yang dihadapi ketika mempublikasikan karya-karya ilmiah?
- i. Apa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan mempublikasiannya?